



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA SISWA KELAS XI

Muhammad Latief Alfadzoli¹, Kuncoro Darumoyo², Andy Widhiya Bayu Utomo³

e-mail: muh.latief26@gmail.com¹, darumoyokuncoro@gmail.com²,
andystkipmodern@gmail.com³

¹²³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Passing bawah merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli, teknik passing bawah maupun passing atas digunakan untuk memberikan umpan kepada teman untuk melakukan serangan atau dengan kata lain memindahkan bola kepada teman satu regu untuk dilanjutkan sebagai serangan kepada lawan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Al-Islam Ngawi, terdapat permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran Penjaskes. Hasil praktik masih rendah, yaitu belum terpenuhinya kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Seperti di kelas XI yang berjumlah 10 siswa, mereka banyak yang belum memenuhi KKM. Diantaranya siswa yang mendapatkan nilai >75 yaitu 2 anak, dan yang mendapatkan nilai <75 sebanyak 8 anak. Berarti yang belum masuk kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada kelas XI tersebut sebanyak 80% dan yang lulus hanya 20%. Dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta dapat meningkatkan kualitas belajar. Dari penelitian tersebut disampaikan bahwa dihasilkan peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli sebesar 13,63% dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan hasil belajar (memenuhi KKM) dapat berhasil terlaksana dengan syarat ketuntasan minimal sebesar 80% dari jumlah siswa.

Kata Kunci: Passing Bawah, *Team Games Tournament* (TGT), Hasil Belajar

Abstract

This research aims to determine the effect of the Team Games Tournament (TGT) learning model on volleyball bottom passing learning outcomes. Underpassing is one of the techniques in the game of volleyball, underpassing and overpassing techniques are used to provide feedback to a friend to carry out an attack or in other words move the ball to a teammate to continue as an attack on the opponent. Based on observations made at Al-Islam Ngawi Vocational School, there were problems experienced by students in the Physical Education learning process. Practical results are still low, namely the minimum completeness criteria (KKM) of 75 have not been met. Like in class XI, which has 10 students, many of them have not met the KKM. Among the students who got a score >75 were 2 children, and those who got a score <75 were 8 children. This means that 80% of those who have not met the minimum completion criteria (KKM) in class XI are 80% and only 20% have passed. With the Team Games Tournament (TGT) learning model, it can improve student learning outcomes from psychomotor, affective and cognitive aspects, and can improve the quality of learning. From this research, it was stated that there was an increase in learning outcomes for volleyball underpassing by 13.63% from cycle I to cycle II and that learning outcomes (meeting the KKM) could be successfully achieved with a minimum completion requirement of 80% of the number of students.

Keywords: Bottom Passing, *Team Games Tournament* (TGT), Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebuah kelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan biasanya dilakukan dengan bantuan orang lain, tetapi juga bisa dilakukan sendiri. (Sahabuddin et al., 2020). Menurut (Vinsensius et al., 2022) faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan termasuk tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pengajaran, dan lingkungan. Akibatnya, pendidikan merupakan sistem yang tidak berfungsi jika salah satu subsistemnya bermasalah, menyebabkan peran masing-masing subsistem tidak optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan adalah proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah sangat penting karena memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan yang dipilih secara sistematis (Saputra & Gusinar, 2019). Fokus pemberian pengalaman belajar adalah untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental, serta menciptakan pola hidup yang sehat, yang mengarah pada gaya hidup yang memperhatikan lingkungan yang sehat (Bule & Donie, 2020).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat (Pelamonia et al., 2021). Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi pemanfaatan media alat bantu olahraga. Diharapkan melalui pembelajaran PJOK siswa akan memperoleh pengalaman yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang gerak manusia. Agar standar kompetensi pembelajaran PJOK dapat diterapkan sesuai dengan pedoman, maksud, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam satuan kurikulum, guru PJOK harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gerak manusia.

Model pembelajaran sangat penting untuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta untuk semua mata pelajaran di sekolah. Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, membuat bahan, dan mengarahkan pembelajaran di kelas (Faozi et al., 2019). Model ini selalu berubah sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani, salah satunya yaitu model pembelajaran yang di dalamnya mengelompokkan siswa-siswa guna meningkatkan mutu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Adi & Indarto, 2021).

Guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang dikemas melalui pengelompokan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PJOK. Agar siswa antusias dan senang dalam menjalankan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa serta pengembangan kreatif siswa dalam pembelajaran PJOK adalah dengan metode pembelajaran berkelompok atau biasa disebut dengan pendekatan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok. Pembelajaran dengan model *Team Games Tournament* (TGT) ini merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa adanya perbedaan status, melibatkan teman siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dimana terdapat *reward* (penghargaan) dan *reinforcement* (hukuman) (Hidayati et al., 2019). Secara garis besarnya,

Team Games Tournament (TGT) adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa berpartisipasi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari lima hingga enam siswa, masing-masing dengan tingkat keterampilan dan jenis kelamin yang berbeda. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami pelajaran setelah guru memberikan informasi. Selanjutnya, anggota kelompok harus melakukan apa yang diperintahkan guru tentang pelajaran ini dengan berpartisipasi dalam kompetisi. Mereka kemudian memperoleh peringkat dalam kelompok kecil tersebut. Dalam penjas, permainan tim TGT membantu siswa menjadi lebih siap untuk mempelajari pelajaran penjas melalui permainan. Dalam pembelajaran ini, peran guru hanyalah sebagai fasilitator yang memantau kegiatan siswa. (Yahya & Arham, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan siswa kelas XI SMK Al-Islam Ngawi banyak mengalami permasalahan yang timbul dalam permasalahan yang timbul dalam pembelajaran dengan hasil pembelajaran siswa yang kurang dari nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 75 terutama pada materi passing bawah bola voli. Menurut analisis secara objektif beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah pembelajaran yang menerapkan model konvensional atau metode ceramah salah satu faktor yang membuat kurangnya pengembangan pembelajaran, selain itu juga tingkat pemahaman siswa yang terbilang tingkatan cukup, kurangnya daya tarik siswa terhadap materi PJOK, sebagian siswa yang enggan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena banyak siswa yang menganggap olahraga adalah aktivitas pembelajaran yang melelahkan. Hambatan-hambatan tersebut menjadi permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada pembelajaran PJOK. Agar pembelajaran berubah menjadi hal yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa, maka seorang guru mampu berinisiatif dalam memilih cara untuk memodifikasi sistem pembelajaran yang paling efektif sesuai karakter dan kondisi siswa agar mereka tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengambil tema penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK tindakan kelas guna pengembangan model pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai karakter dan kondisi siswa kelas XI SMK Al-Islam Ngawi dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam mencapai hasil pembelajaran PJOK aktivitas passing bawah bola voli dengan lulus kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 75 serta dapat memenuhi minimal keberhasilan ketuntasan belajar dengan jumlah minimal 80% dari jumlah seluruh siswa.

Metode

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Ngawi. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, dalam satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sehingga kurang lebih waktu pelaksanaan penelitian adalah 4 minggu dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai selesai. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran, yaitu peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kondisi pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Chardynal et al., 2022).

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah. Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap tindakan, refleksi terhadap tindakan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI SMK Al-Islam Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023. Berjumlah 10 siswa, dengan rincian 7 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% siswa telah berhasil mencapai ketuntasan belajar

(KKM) dengan nilai minimal 75.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi dan tes selama penelitian berlangsung. Hasil tes diambil dari kegiatan tes untuk mendapatkan data hasil pembelajaran siswa pada materi passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Sedangkan hasil observasi diperoleh dari aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran pada materi passing bawah bola voli menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Berikut adalah deskripsi hasil penelitian dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II.

Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
>80	Tuntas	0	0%
75-80	Tuntas	3	30%
72-74	Belum Tuntas	1	10%
61-71	Belum Tuntas	5	50%
50-60	Belum Tuntas	1	10%
<50	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		10	100%

Hasil belajar siswa dalam kategori tuntas 3 (30%) dengan kondisi awal (pra siklus) diketahui berdasarkan tabel di atas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (70%).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki hasil belajar yang buruk pada materi passing bawah bola voli dalam pembelajaran PJOK. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar passing bawah, maka diperlukan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
>80	Tuntas	1	10%
75-80	Tuntas	5	50%
72-74	Belum Tuntas	1	10%
61-71	Belum Tuntas	2	20%
50-60	Belum Tuntas	1	10%
<50	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siklus I hasil belajar siswa dengan kategori tuntas 6 siswa (60%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (40%). Dari sepuluh siswa, enam (atau 60%) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75 hasil belajar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari tes pra siklus ke tes siklus I ini yaitu peningkatan hasil belajar dengan rata-rata sebesar 5,69. Namun dari hasil tes siklus I ini masih belum menunjukkan hasil ketuntasan belajar, dikarenakan hasil ketuntasan belajar masih di bawah 80% dari keseluruhan jumlah siswa.

Melihat hasil belajar yang dicapai pada siklus I tersebut, peneliti mengadakan evaluasi untuk menemukan hal-hal yang perlu dibenahi untuk pembelajaran selanjutnya. Permasalahan yang masih terjadi pada pembelajaran siklus I ini yaitu beberapa siswa masih belum mampu

melakukan gerakan passing bawah dengan baik dan benar. Hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya diantaranya:

1. Melakukan modifikasi pembelajaran passing bawah dengan mempermudah peraturan, sehingga mereka dapat bekerjasama dan saling membantu untuk melakukan aktivitas passing bawah dengan baik.
2. Mendemonstrasikan gerak dasar passing bawah yang benar kepada siswa, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas passing bawah.

Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
>80	Tuntas	6	60%
75-80	Tuntas	3	30%
72-74	Belum Tuntas	0	0%
61-71	Belum Tuntas	1	10%
50-60	Belum Tuntas	0	0%
<50	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siklus II hasil belajar siswa dengan kategori tuntas 9 siswa (90%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (10%). Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari jumlah siswa 10 anak, sejumlah 9 siswa (90%) dari jumlah keseluruhan yang memenuhi hasil belajar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari tes siklus I ke tes siklus II ini yaitu peningkatan hasil belajar dengan rata-rata sebesar 7,4. Hasil tes siklus II ini sudah menunjukkan hasil ketuntasan belajar, dikarenakan hasil ketuntasan belajar di atas 80% dari keseluruhan jumlah siswa.

Dari hasil data yang diperoleh pada siklus II, hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) yang sudah diterapkan. Aktivitas siklus II tersebut telah mencapai hasil pembelajaran yang baik dengan nilai rata-rata 81,3 dengan ketuntasan belajar 90% dari jumlah keseluruhan 10 siswa. Setelah melihat data hasil pembelajaran pada siklus II peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dinyatakan selesai tuntas pada siklus II, karena hasil belajar telah tercapai yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada siswa kelas XI SMK Al-Islam Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMP Al-Islam Ngawi. Pada akhir masing-masing siklus, tes tertulis dan unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan. Kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah tiga komponen yang membentuk ketuntasan hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas XI SMK Al-Islam Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023, hasil belajar passing bawah bola voli siswa meningkat sebesar 60% dari pra siklus hingga siklus II, yaitu sebesar 30%, 60%, dan 90%. Karena ketuntasan pembelajaran sudah memenuhi syarat ketuntasan yaitu minimal 80% dari jumlah keseluruhan, maka penelitian berakhir pada siklus II tersebut.

Team Games Tournament (TGT) adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan ketuntasan dalam belajar passing bawah bola voli. Metode ini mendorong peserta untuk bekerja sama dalam tim, menguraikan tugas menjadi berbagai peran dalam tim, dan fokus pada kompetisi tim melawan tim lainnya. Dalam konteks belajar passing bawah voli, TGT memungkinkan setiap anggota tim untuk berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan bersama, yang utama adalah peningkatan keterampilan passing bawah. Pemecahan tugas ini membantu peserta memahami aspek-aspek penting dari teknik passing bawah. Selain itu, kompetisi antar tim memberikan motivasi intrinsik yang kuat untuk mencapai target dan meningkatkan konsentrasi dalam melaksanakan tugas. Seorang mentor atau pelatih dapat memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik segera kepada setiap anggota tim dan membantu dalam perbaikan teknik. Pengukuran kemajuan dengan metrik seperti jumlah passing yang sukses dan akurasi passing memungkinkan peserta untuk melihat perkembangan mereka. Keseluruhannya, TGT menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, mendorong kerja sama tim, dan memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang diperlukan dalam olahraga voli.

Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan dalam pembelajaran passing bawah bola voli. Dalam konteks TGT, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, meningkatkan keterampilan kerja sama tim yang sangat relevan dalam permainan bola voli. Mereka juga diberi motivasi tinggi untuk meningkatkan keterampilan passing bawah mereka karena kompetisi antarkelompok. Hal ini meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Selain itu, TGT mendorong pembelajaran sosial, yang memungkinkan siswa berinteraksi, berbagi tips, dan berkolaborasi satu sama lain. Evaluasi kinerja kelompok memberikan kesempatan untuk perbaikan yang diperlukan, dan metode ini mempromosikan pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam pengembangan keterampilan mereka. Dengan demikian, TGT adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan passing bawah dalam bola voli, membantu siswa mencapai pemahaman dan keterampilan yang lebih baik.

Menurut (Fauziyah & Anugraheni, 2020) Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan kerja sama tim, TGT mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam hal ini, siswa dapat belajar bagaimana bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk mencapai tujuan yang sama, yang penting dalam permainan bola voli di mana kerja sama tim sangat diperlukan. Selain meningkatkan kerjasama tim, (Irwanto et al., 2020) juga berpendapat bahwa dalam penelitiannya model pembelajaran TGT mampu meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli. Melalui kompetisi dalam TGT, siswa akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam passing bawah. Mereka akan berlatih teknik-teknik ini secara berulang-ulang, yang dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Selain itu, menurut (Fadilla et al., 2023) model pembelajaran TGT juga dapat memberikan peningkatan dalam motivasi belajar, TGT menciptakan elemen kompetisi, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Mereka akan berusaha untuk memberikan yang terbaik agar kelompok mereka menang, yang pada gilirannya akan meningkatkan upaya mereka dalam memahami dan menguasai passing bawah bola voli.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Triansyah et al., 2023) melibatkan penggunaan TGT dalam mengajarkan teknik dasar bola voli kepada siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TGT berhasil meningkatkan keterampilan bola voli siswa dan juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Padillah & Setiana, 2022) TGT memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan interaksi sosial antara siswa. Ini membantu dalam memperbaiki keterampilan teknis, termasuk passing bawah dalam bola voli, dan juga membangun keterampilan kerja sama tim.

Meskipun dalam penelitian tersebut telah berhasil adanya peningkatan hasil belajar materi passing bawah bola voli menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* pada

siswa kelas XI SMK Al-Islam Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023, masih terdapat keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang ramai dan bercanda saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga menimbulkan gangguan terhadap siswa yang lain dan menyebabkan kondisi pembelajaran kurang kondusif.
2. Beberapa siswa masih kurang serius dalam menjalankan tes dalam pembelajaran.
3. Tidak diadakan perbaikan atau pengayaan terhadap akhir tes di siklus II.

Simpulan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Al-Islam Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023, model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) harus diterapkan pada materi passing bawah bola voli. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dari kondisi awal siklus ke siklus I dan akhir siklus II. Persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal siklus sebesar 30%, atau 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 10 siswa total, kemudian pada siklus I sebesar 60%, atau 6 siswa, dan pada siklus II sebesar 90%, atau 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Hasilnya menunjukkan bahwa untuk kelas XI SMK Al-Islam Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023, salah satu metode untuk mengajar materi passing bawah bola voli adalah dengan menggunakan model permainan *Team Games Tournament* (TGT). untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan ketuntasan hasil belajar, dan menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif, dan efektif.

Daftar Pustaka

- Adi, F. A. P., & Indarto, P. (2021). Pengaruh Latihan Drill Bola Pantul Terhadap Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4620>
- Bule, J., & Donie, D. (2020). Perbedaan Latihan Passing Target dan Rangkaian Latihan Passing terhadap Kemampuan Passing Bawah Atlet Bolavoli. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo136019> Perbedaan
- Chardynal, T. L., Sudijandoko, A., & Tuasikal, A. R. S. (2022). Komparasi Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TPS dan TGT Terhadap Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1352–1357. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3091>
- Fadilla, D., Info, A., Jan, R., Belajar, H., & Voli, S. B. (2023). Pengaruh Penerapan Model Tgt Terhadap Hasil Belajar Smash Bola Voli Siswa Putera. *JESA Jurnal Edukasi Sebelas April*, 7(1), 80–84.
- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *PHYSICAL ACTIVITY JOURNAL*, 1(2011), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2001>
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Hidayati, L. S., Indahwati, N., Jasmani, S. P., & Olahraga, F. I. (2019). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Pada Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Materi Passing Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 235–238.
- Irwanto, E., Setyaningsih, P., Pendidikan, P., Kesehatan, J., Universitas, R., Banyuwangi, P., Pembelajaran, A., & Tournament, T. G. (2020). Metode Pembelajaran Langsung Dan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Pada Hasil Pembelajaran Pasing Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3661563>
- Padillah, A., & Setiana, R. dan. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan

- Menggunakan model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tgt Dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 3(2), 46–52.
- Pelamonia, S. P., Hayati, H., & Firnanda, M. W. (2021). Pengaruh Latihan Passing Bawah Menggunakan Media Dinding Dengan Memakai Sasaran Garis Lurus Terhadap Kemampuan Passing Bawah. *Jurnal Porkes*, 4(2), 140–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4882>
- Sahabuddin, Hakim, H., & Syahrudin. (2020). Meningkatkan Keterampilan Proses Passing Bawah Bolavoli Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 204–217.
- Saputra, D. I. M., & Gusinar, G. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Bermain Melempar Bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.862>
- Triansyah, A., Bafadal, M. F., Atiq, A., Haetami, M., Studi, P., Jasmani, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Tanjungpura, U., Hendriadi, C., Triansyah, A., Bafadal, M. F., & Atiq, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10725–10734. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1664>
- Vinsensius, E., Hidasari, F. P., & Yanti, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Dengan Metode Bermain. *Jurnal Marathon*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.26418/jmrthn.v1i1.59308>
- Yahya, A. A., & Arham, S. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Permainan Bola Voli Siswa SMA Negeri 2 Bone. *Jendela Olahraga*, 6(1), 150–157. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6948>